

Surat Kepada Rekan

Ditulis oleh Pancha W. Yahya
Rabu, 29 April 2009 17:24

From : Demit Pasti Jaya
To : Demon Van Winnaar
Subject : Halo!
Sent : 10 Februari 2006 18:23

Salam Penyesatan,

Halo rekanku seperjuangan di negeri kincir angin, bagaimana kabarnya? Sudah lama kita tak bertemu ya? Terakhir kali kita *ketemu* dalam konferensi setan se-dunia di Pattaya dua tahun lalu? Bagaimana perjuanganmu dalam menyesatkan daerah tugasmu?

Saya kagum dengan usaha keras kalian di Belanda, juga negara-negara Eropa lainnya. Tampaknya kalian meraup sukses besar! Coba lihat gereja-gereja di Eropa, mereka telah mengalami kemerosotan yang luar biasa. Di sana banyak gereja tutup, dijadikan café atau dialih fungsikan jadi objek wisata. Dalam kunjunganku terakhir ke beberapa negara Eropa, termasuk ke negaramu saya menyaksikan gereja-gereja di sana sepi. Yang ada di dalam ruang-ruang kebaktian hanya kakek-nenek renta yang mengisi waktu dalam menanti maut menjemput. Sedangkan anak-anak muda, mereka tak lagi peduli dengan agama. Bahkan, mereka tak percaya adanya Sang Musuh Tak Terkalahkan. Yang menarik, menurut hasil survei yang dilakukan di Inggris, di sana orang lebih percaya ada hantu daripada ada Tuhan.

Saya rasa seperti di Indonesia, di barat pasti tayangan-tayangan misteri sedang naik daun. Kawan, kini banyak di antara rekan-rekan kita yang jadi selebritis. Mereka sering muncul di TV. Konon, tayangan misteri banyak dibuat selain karena diminati juga karena biayanya murah sebab para "pemeran"-nya tidak perlu dibayar. Dasar manusia, selalu memikirkan keuntungan diri sendiri! Tapi *nggak papa khan?* Kita sih rela dilibatkan oleh rumah-rumah produksi itu tanpa dibayar.

Itung-itung

iklan gratis buat mempromosikan kita. Melalui membanjiri manusia dengan tayangan-tayangan menyesatkan, otak mereka lama-lama akan jadi sesat dan misi kita

Surat Kepada Rekan

Ditulis oleh Pancha W. Yahya
Rabu, 29 April 2009 17:24

tercapai, hore!

Rekanku, kami sedang mengalami problem yang serius. Sebentar lagi parlemen kami akan mengesahkan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi. Memang kami sedang berusaha keras untuk menggagalkan undang-undang ini dan sekarang masih ada pro dan kontra di antara mereka, tapi *feeling* saya kayaknya undang-undang ini bakalan gol. Kalau sampai itu terjadi, ruang gerak kami semakin sempit. Kami tidak bisa lagi menyesatkan manusia secara terbuka.

Saya sangat iri dengan apa yang terjadi di negerimu. Di sana pornografi dan pornoaksi tidak dikekang seperti di sini. Di Belanda, toko-toko seks bertebaran di mana-mana. Pertunjukan-pertunjukan seks pun bebas dipertontonkan. Malahan, kaum homoseksual pun mendapat hak yang sama dengan para heteroseksual. Di negaramu pernikahan sejenis sah secara hukum. Sehingga tak jarang kaum homoseks Indonesia yang melangsungkan pernikahan di negaramu.

Satu lagi yang menggelisahkan kami adalah kemajuan gereja di sini. Kalau gereja-gereja di tempatmu banyak yang tutup, di sini sebaliknya. Meski tidak diberi ijin oleh lingkungan dan pemerintah, di sini gereja-gereja baru banyak dibuka. Gereja-gereja dibuka di kompleks-kompleks perumahan, ruko-ruko bahkan di hotel-hotel bintang. Benar-benar mengengaskan! Bahkan, dalam satu kompleks perumahan yang lumayan besar bisa belasan bahkan puluhan gereja berdiri. Bukankah itu berarti di sini kekristenan makin maju? Tak hanya itu Kawan, di sini gedung-gedung gereja dibangun dengan sangat mewah laksana istana lengkap dengan menaranya yang megah. Gereja-gereja yang bisa menampung ribuan bahkan puluhan ribu orang itu setiap minggu penuh sesak dengan orang Kristen yang menyembah Sang Musuh Yang Tak Terkalahkan.

Saya merasa perjuangan kami di Indonesia mengalami kegagalan. Di satu sisi kami senang karena di sini korupsi makin lama makin hebat dan merambat, namun kekristenan juga makin maju. Saya mohon Anda membagi tips-tips kepada kami agar perjuangan kami di sini efektif.

Surat Kepada Rekan

Ditulis oleh Pancha W. Yahya
Rabu, 29 April 2009 17:24

Ok, salam buat teman-teman lain di sana.

Semoga kejahatan menjadi raja,

Demit Pasti Jaya

From [redacted] : **Demon Van Winnaar**
To [redacted] : **Demit Pasti Jaya**
Subject [redacted] : **Re: Halo!**
Sent [redacted] : **14 Februari 2006 18:23**

Groet van duivel,

Halo Demit, senang sekali mendapat email dari Anda! Maafkan, saya baru sempat membalas sekarang karena saya baru pulang dari raker di Veluwe, sebuah daerah perbukitan di propinsi Gelderland. Veluwe adalah tempat yang asri dan tenang, sangat cocok untuk rapat. Kapan-kapan kalau Anda berkesempatan berkunjung lagi ke Belanda pasti saya antar ke tempat itu. Di sana ada Taman Nasional De Hoge Veluwe. Itulah taman nasional terbesar di Belanda yang luasnya lebih dari 5.500 hektar dengan berbagai tetumbuhan dan hewan-hewan. Dalam raker tiga hari itu kami membicarakan strategi-strategi mutakhir untuk menyesatkan Belanda. Meskipun kami menang dalam hampir semua area, kami tetap harus selalu kreatif dan inovatif dengan terobosan-terobosan baru. Manusia saja terus berinovasi masak kita masih pakai cara yang *out of date* ?

By the way, hari ini khan hari Valentine? Sekarang manusia seluruh bumi sedang merayakan hari yang mereka sebut hari "Kasih Sayang." Namun, yang

Surat Kepada Rekan

Ditulis oleh Pancha W. Yahya
Rabu, 29 April 2009 17:24

menggembirakan adalah manusia sebetulnya tidak mempraktikkan kasih sayang yang mereka rayakan itu. Cinta hanya sebatas slogan. Cinta hanya menjelma dalam tema jamuan-jamuan makan malam dan tertera pada kartu-kartu, email-email dan sms-sms, namun hidup mereka jauh dari cinta kasih. Keluarga-keluarga hancur, manusia semakin egois dan individualistis, perang antar suku, daerah dan negara kian semarak. Mari kita dorong manusia rayakan Valentine, kalau perlu setiap hari, asal mereka tak pernah saling kasih.

Kawan, Sebetulnya Anda tak perlu terlalu risau dengan gereja-gereja di Indonesia. Di satu sisi benar seperti yang kau ceritakan. Gereja-gereja di Indonesia maju. Anggota gereja makin hari makin banyak. Gereja-gereja dibangun dengan megah dan mewah. Namun, jangan kau rasa kecil hati dan gagal! Sejatinya, kemajuan kekristenan di Indonesia hanya fatamorgana belaka. Mengapa demikian? Gereja-gereja di Indonesia memang tampak bertumbuh secara fisik tetapi tidak secara rohani. Orang-orang Kristen yang tampak makin banyak itu sesungguhnya bukanlah orang-orang Kristen yang telah direbut dari kekuasaan kita. Sebagian besar dari mereka adalah orang-orang Kristen yang pindah ke gereja yang lebih besar dan mewah. Lagi pula otoritas Sang Musuh Yang Tak Terkalahkan atas mereka hanya hari Minggu, sedang keseharian mereka—dari Senin ke Sabtu—tetap di bawah kendali kita. Hidup mereka sungguh tak beda dengan manusia yang tidak menyembah Sang Musuh Yang Tak Terkalahkan. Di kantor mereka tetap KKN. Di rumah mereka jadi ayah dan ibu teladan tapi di luar rumah mereka punya TTM alias Teman Tapi Mesra, seperti lagunya Ratu (meski di Belanda aku tetap mengikuti perkembangan musik di negerimu lho). Para pelajar Kristen tetap menyontek dan melakukan perbuatan-perbuatan yang menyenangkan hati kita. Mereka terlibat dalam seks bebas dan dikuasai oleh obat-obat terlarang.

Jangan khawatir bila UU Anti Pornografi dan Pornoaksi nanti berhasil disahkan. Undang-undang itu tidak membuat para manusia berhenti melakukan perbuatan-perbuatan yang memperkenan diri kita. Percayalah, mereka masih tetap melakukan perbuatan-perbuatan porno. Mereka tetap melakukan itu di dalam bilik-bilik tersembunyi. Sangka mereka tidak ada yang tahu, padahal selain Musuh Yang Tak Terkalahkan, kita semua menyaksikan perbuatan sambil bergembira ria. Dengan kemajuan teknologi buatan manusia sendiri, mereka dapat menikmati pornografi di internet. Manusia-manusia itu akan melakukan perbuatan-perbuatan terpuji itu Teman, termasuk di antaranya orang-orang Kristen, bahkan pelayan-pelayanan Tuhan.

Surat Kepada Rekan

Ditulis oleh Pancha W. Yahya
Rabu, 29 April 2009 17:24

Kawanku, jangan pula risau bila gereja di Indonesia bak cendawan di musim penghujan, karena itu bukan pertanda buruk tetapi kebaikan. Pertambahan gereja itu kebanyakan terjadi karena para pemimpin gereja saling sikut dan saling tendang. Lalu gereja pecah dan bermunculan gereja(-gereja) baru. Penyebab perpecahan itu macam-macam, tetapi terutama soal kekuasaan dan uang. Apalagi lagi dosa favorit manusia sejak zaman *bahuela* selain tahta, wanita dan harta?

Biarkan gereja menjadi banyak dan besar asal mereka tidak memberi dampak apa-apa bagi dunia. Biarkan gereja dibangun dengan mewah dan megah karena gedung-gedung itu dibangun tengah perkampungan kumuh. Biar gereja jadi menara gading yang tak menjangkau dan terjangkau oleh sekelilingnya. Doronglah agar gereja asyik dengan urusannya sendiri untuk membangun diri semakin besar dan hebat tapi lupa berperan dalam kehidupan sosial bangsanya. Buat gereja kehilangan suara kenabian untuk menegur perbuatan terpuji yang merajalela di negerimu. Korupsi, kemerosotan moral, seks bebas, pemerkosaan HAM, semua itu biarlah semakin berkuasa tanpa diganggu gugat oleh gereja. Namun, doronglah gereja untuk bersuara bila mereka sendiri diganggu, ijin mendirikan ibadat dipersulit, orang Kristen ditekan dan dinomor duakan, tapi jangan sampai gereja memperjuangkan kepentingan orang lain, masyarakat tertindas, para pejuang Hak Asasi Manusia dan memerangi praktik-praktik yang melempengkan kemerosotan moral. Biarkan gereja tetap ada namun kehilangan jatidiri dan panggilan jadi garam dan terang dunia.

Jadi Saudara usah gelisah dengan orang Kristen di Indonesia! Mereka seperti menang namun sesungguhnya telah kalah. Teruslah berjuang demi kesesatan, karena kemenangan telah di pelupuk mata! Salam kesesatan untuk rekan-rekan seperjuangan di Indonesia!

Vriendelijke groeten

Demon Van Winnaar

PS: Jangan lupa kontak saya bila berencana main ke Belanda!

Surat Kepada Rekan

Ditulis oleh Pancha W. Yahya
Rabu, 29 April 2009 17:24

□

**Diinspirasi oleh karya C. S. Lewis, Screwtape Letters (London: Geoffrey Bles, 1942)*

(Pancha W. Yahya)